

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya adalah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat.¹ Allah SWT menyatakan bahwa Islam merupakan agama yang di ridhai-Nya orang-orang yang meyakini akan mendapatkan keselamatan di akhirat kelak dan sebaliknya yang mengingkari akan tergolong orang yang merugi. Dengan demikian, dapat dikatakan Islam adalah agama yang membawa keselamatan untuk umatnya.

Agama Islam diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia guna mengatur segala kehidupan manusia di berbagai hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya.² Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya sama halnya dengan sebuah keluarga.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama

¹Fithria Khusno Amalia, Muhtar Solihin, Badruzzaman M. Yunus, "Nilai-Nilai Ulul 'Azmi Dalam Tafsir IBN Kathir," *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 1, (2017): h. 71.

²Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an," *Al-Ulum*, no. 2 (2011): h. 283.

dikenalnya, dengan demikian keluargalah yang menjadi fase sosialisasi pertama bagi anak.³

Anak merupakan manusia yang masih kecil dan belum mencapai fase kematang seperti orang dewasa, menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun termasuk anak di dalam kandungan.⁴ Anak merupakan karunia Allah yang dianugerahkan sekaligus sebagai amanah untuk dijaga, dididik dan diarahkan kepada kehidupan yang baik sesuai aturan agama.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan jiwa seorang anak.⁵ Orang tua dalam peranannya mendidik anak, sama-sama mempunyai tanggungjawab yang besar, maka dari itu sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya dan harus di tanamkan sedini mungkin.

Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik maupun membimbing anak-anaknya agar selaras dengan kehidupan dunia dan akhirat. Untuk itu seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting lagi adalah membekali dengan ilmu agama sedini mungkin, baik tidaknya anak sangat bergantung pada pendidikan oleh orang tuanya. Sebagai pemimpin dalam rumah tangga

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 294.

⁴ Hamzah, "Pendidikan Akhlak Pada Usia Dini Perpektif Islam," *Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12, no. 1 (Tanpa Tahun): h. 59.

⁵Ibid, h. 59.

orang tua harus memberikan contoh maupun bimbingan yang baik kepada anaknya. Oleh karena itu, sangat penting bimbingan keagamaan yang mendalam dari kedua orang tua terhadap anak.

Bimbingan keagamaan dilakukan guna menasehati anak supaya tidak menyekutukan Allah dan memperdalam ajaran Islam agar selamat di dunia dan di akhirat. Seperti firman Allah dalam Q.S. Luqman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa sudah seharusnya orang tua memberikan nasihat kepada anaknya bahwa hal pertama yang harus diajarkan adalah hendaknya ia menyembah Allah semata, jangan mempersekutukan-Nya dengan hal apapun.

Bimbingan keagamaan yang diperlukan seorang anak di lingkungan keluarga yaitu bimbingan keagamaan dari orang tua kepada anak akan menjadi penentu bagi kelangsungan hidup keluarganya, merekalah sebagai pengaruh atau pembimbing untuk dijadikan apa anak-anaknya kelak, apakah menjadi orang baik atau tidak (jahat).

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 412.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud peneliti disini adalah bimbingan keagamaan dalam lingkup keluarga di Desa Mahang Sungai Hanyar dalam bentuk bimbingan pengetahuan agama, bimbingan praktik ibadah dan bimbingan akhlak anak, pada anak akhir usia 6-12 tahun. Pada usia ini sangat penting bagi orang tua terus menanamkan ajaran agama salah satunya bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak, karena pada usia ini anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua supaya prilakunya sesuai dengan ajaran Islam, kalau orang tua sudah berhasil membimbing anaknya di usia 6-12 tahun.

Keluarga yang memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti adalah keluarga petani, menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Petani adalah seseorang atau kelompok yang melakukan usaha tani pada bidang tanaman makanan (padi), sayur, buah dan peternakan.

Petani Desa Mahang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat petani Desa lain, mereka sangat antusias dalam bertani setiap harinya. Bahkan saat cuaca yang tidak memungkinkan, petani di Desa Mahang tetap semangat untuk pergi ke sawah, seketika tanaman sudah mulai matang mereka akan pergi ke sawah untuk menjaga tanaman di malam hari, karena hal ini sudah biasa mereka lakukan.

Masyarakat petani Desa Mahang Sungai Hanyar memiliki keunikan tersendiri dibandingkan masyarakat petani Desa lain. Berdasarkan observasi peneliti masyarakat petani Desa Mahang Sungai Hanyar kalau tidak pergi

ke sawah mereka merasa tubuhnya itu akan terasa sakit, sebaliknya jika mereka pergi ke sawah maka tubuh mereka terasa lebih sehat dan nyaman dibandingkan tidak pergi ke sawah.

Kebiasaan petani Desa Mahang Sungai Hanyar adalah ketika matahari terbit maka para orang tua sudah berangkat ke sawah untuk mengurus tanaman padi atau perkebunan, mereka menggarap sawahnya sendiri mulai dari bercocok tanam hingga panen tiba dan menjual hasil panennya kepada pembeli padi sedangkan menjual sayur atau buah mereka akan membawa kepasar untuk di jual disana. Keterbatasan ekonomi dan pendidikan tidak mengalahkan semangat mereka untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Secara keseluruhan masyarakat Desa Mahang Sungai Hanyar berjumlah 2028 orang dan semuanya beragama Islam. Sedangkan profesi mereka rata-rata sebagai petani dan pendidikannya juga terbilang masih rendah.⁷

Sebenarnya orang tua yang berprofesi sebagai petani atau profesi apapun, sibuknya orang tua tidak akan melepas tanggungjawab dalam membimbing anak, karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting kepada anak dan menjadi madrasah pertama bagi anak-anak nya, akan tetapi keadaan para keluarga petani di sini tidak mendukung karena pendidikan mereka terbilang rendah dan ekonominya terbatas, pendidikan keagamaan untuk anak mereka alihkan kepada guru di sekolah, mereka

⁷ Dokumen Desa Mahang Sungai Hanyar, *Data Demografis Penduduk 2020*, h. 5.

hanya mencari uang untuk membiayai pendidikan anak mereka dan kebutuhan sehari-hari, dengan demikian bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua kepada anaknya belum terlaksana dengan baik. Gambaran di atas menjelaskan bahwa orang tua kurang mempunyai waktu untuk membimbing anak-anak mereka, terlebih khusus untuk bimbingan keagamaan terhadap anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian lebih dalam lagi bagaimana keluarga petani Desa Mahang Sungai Hanyar membimbing anak-anaknya, bimbingan keagamaan seperti bimbingan pengetahuan agama, bimbingan praktik ibadah, dan bimbingan akhlak anak. Yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul: **“BIMBINGAN KEAGAMAAN KELUARGA PETANI TERHADAP ANAK DI DESA MAHANG SUNGAI HANYAR KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah dalam 3 kategori yaitu :

1. Bagaimana bimbingan pengetahuan agama dari orang tua petani terhadap anak di Desa Mahang Sungai Hanyar?
2. Bagaimana bimbingan praktik ibadah dari orang tua petani terhadap anak di Desa Mahang Sungai Hanyar?
3. Bagaimana bimbingan akhlak dari orang tua petani terhadap anak di Desa Mahang Sungai Hanyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bimbingan pengetahuan agama dari orang tua terhadap anak di Desa Mahang Sungai Hanyar.
2. Untuk mengetahui bimbingan praktik ibadah dari orang tua terhadap anak di Desa Mahang Sungai Hanyar.
3. Untuk mengetahui bimbingan akhlak dari orang tua terhadap anak di Desa Mahang Sungai Hanyar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian yang bisa di ambil manfaatnya adalah :

1. Motivasi untuk keluarga petani supaya lebih mempunyai banyak waktu untuk anaknya terlebih khusus dalam bimbingan keagamaan terhadap anak.
2. Informasi untuk seluruh orang tua supaya membiasakan bimbingan keagamaan dimulai sejak anak masih kecil.
3. Sebagai penambah wawasan kepada peneliti maupun pembaca.
4. Sebagai bahan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yang dimaksud peneliti adalah bantuan yang diberikan orang tua, khususnya ibu yang berprofesi sebagai petani dalam mengajarkan kepada anak dengan memberikan pengetahuan tentang agama, bimbingan praktik ibadah, dan memberikan bimbingan akhlak kepada anak sesuai ajaran Islam, seperti yang tertulis dibawah ini:

a. Memberikan Bimbingan Pengetahuan Agama

Memberikan pengetahuan agama maksudnya adalah bagaimana orang tua, khususnya ibu yang berprofesi sebagai petani memberikan bimbingan pengetahuan agama terhadap anaknya, khusus tentang rukun Islam, yaitu: syahadat, salat, puasa, bayar zakat dan haji.

b. Memberikan Bimbingan Praktik Ibadah

Memberikan bimbingan praktik ibadah maksudnya adalah bagaimana orang tua, khususnya ibu yang berprofesi sebagai petani memberikan bimbingan praktik ibadah kepada anaknya, yaitu khusus tentang rukun Islam: syahadat, salat, puasa, bayar zakat dan haji .

c. Memberikan Bimbingan Akhlak Kepada Anak

Memberikan bimbingan akhlak kepada anak adalah bagaimana orang tua petani, khususnya ibu yang berprofesi sebagai mengajarkan akhlak kepada anak yaitu khusus tentang akhlak kejujuran, sopan santun, sabar dan tolong-menolong.

2. Keluarga Petani

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam ruang lingkup masyarakat. Dalam satu tempat tinggal atau rumah yang terdiri dari kepala keluarga, istri dan anak-anak maupun anggota keluarga lainnya yang saling bergantung satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Petani adalah seseorang atau kelompok (keluarga) yang melakukan usaha tani pada bidang tanaman makanan (padi), sayur, buah dan peternakan.

Keluarga petani yang diteliti adalah 8 ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Mahang Sungai Hanyar dan mayoritasnya berprofesi sebagai petani.

3. Anak

Anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil dan belum mencapai pendewasaan atau umurnya masih sangat minim sekali. Anak merupakan karunia Allah yang dianugerahkan kepada suatu keluarga sekaligus sebagai amanah dari Allah untuk dijaga, dididik dan diarahkan kepada kehidupan yang baik sesuai aturan-aturan agama.⁹ Anak dalam keluarga petani di Desa Mahang Sungai Hanyar rata-rata umur 6-12 tahun.

⁸Muhamad Ubaidillah, "Efektivitas Bimbingan Keluarga Islam Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Orang Tua dan Anak," *Penelitian Pendidikan* (Tanpa Tahun Terbit): h. 26.

⁹Hamzah, "Pendidikan Akhlak Pada Usia Dini Perspektif Islam," *Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12, no. 1 (Tanpa Tahun Terbit): h. 59.

4. Desa Mahang Sungai Hanyar

Desa Mahang Sungai Hanyar adalah salah satu Desa di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan jarak tempuh ke Kecamatan sekitar 10 menit menggunakan sepeda motor. Luasnya adalah 7,55 km² dengan jumlah penduduk 2.035 jiwa pada tahun 2020 yang mayoritasnya berprofesi petani dan semuanya beragama Islam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan keluarga petani terhadap anak adalah pembinaan yang diberikan orang tua (ibu) dalam mendidik anak dengan bimbingan keagamaan salah satunya memberikan bimbingan pengetahuan agama, memberikan bimbingan praktik ibadah, dan memberikan bimbingan akhlak kepada anak sesuai ajaran Islam dengan usia anak 6-12 tahun di Desa Mahang Sungai Hanyar.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini ada beberapa skripsi yang pernah menulis pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Skripsi Ratna Takarina, dengan judul "*Pola Bimbingan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun*" pada tahun 2017

Dalam skripsi ini membahas tentang pola bimbingan anak usia 6-12 tahun pembentukan akhlak yang dilakukan orang tua mengajarkan bimbingan pada usia kanak-kanak. Skripsi ini hanya berfokus pada pola bimbingan pembentukan akhlak anak saja, sedangkan pada skripsi

peneliti akan membahas tentang bimbingan keagamaan dalam bentuk pengetahuan agama, praktik ibadah dan bimbingan akhlak.

2. Skripsi Ni'mah, dengan judul "*Peran Oran Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu*" pada tahun 2016

Skripsi ini membahas tentang orang tua yang membimbing anak umur 6-12 tahun, di jelaskan bahwa orang tua memberikan bimbingan kepada anak setiap hari dalam hal pelajaran salat yaitu tentang tata cara wudhu, bacaan-bacaan dan gerakan salat. Skripsi ini hanya terfokus pada bimbingan salat lima waktu saja, sedangkan yang peneliti teliti tidak hanya salat lima waktu saja akan tetapi mencakup semua rukun Islam.

3. Skripsi Riyanti, dengan judul "*Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh*" pada tahun 2013

Skripsi ini membahas tentang masalah orang tua yang terlalu sibuk bekerja akibatnya mereka kurang memperhatikan pendidikan agama Islam kepada anaknya, hal ini terlihat dengan orang tua memasukan anak nya ke sekolah dasar dan TPA guna menuntut ilmu belajar membaca Al-Qur'an, salat, dan lain-lain.

Skripsi ini mengarah kepada pendidikan agama Islam yang mana orang tuanya lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada TPA, sedangkan skripsi peneliti lebih mengarah kepada bimbingan agama yang diberikan orang tua kepada anaknya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini akan dibahas teori tentang pengertian bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, pengertian keluarga petani, fungsi keluarga, pengertian anak, fase perkembangan anak, dan peran keluarga dalam membimbing keagamaan anak.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan di jelaskan tentang: 1. pendekatan dan jenis penelitian, 2. subjek dan objek penelitian, 3. lokasi penelitian, 4. data dan sumber data, 5. teknik pengumpulan data, 6. analisis data.

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi: simpulan dan saran.